

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMOTIVASI MAHASISWA BERWIRAUSAHA
(Studi pada Mahasiswa STIE YPPI Rembang)**

Dian Ayu Liana Dewi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang

E-mail: dianayu_ld@stie-yppi.ac.id

M. Zakky Wahyuddin Azizi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine what factors influence entrepreneurial motivation in 2014 STIE YPPI Rembang students. These factors include: self-efficacy that increases student motivation to gain success with entrepreneurship, risk tolerance, desire to feel freedom in work, and the influence of the entrepreneurial environment.

This research uses quantitative descriptive method. The population of this study is the total 2014 STIE YPPI Rembang students, both from the Management study program and from the Accounting study program. Samples taken were 100 students of Management and Accounting study programs. Data collection uses questionnaires, interviews and documentation. Questionnaire with only 66 questionnaires. The sample technique used in this study was proportionate stratified random sampling. Test data analysis using validity, reliability, multiple linear regression tests.

The results of this study indicate that all the independent variables, both the variables of self-efficacy in entrepreneurship, tolerance of risk, and the desire to feel freedom in work have a positive and significant influence on the desire and motivation of students for entrepreneurship.

Keywords: self-efficacy, tolerance to risk, desire for freedom in work, entrepreneurial environment.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada mahasiswa STIE YPPI Rembang angkatan 2014. Faktor faktor tersebut antara lain: adanya keberhasilan diri yang meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mendapatkan kesuksesan dengan berwirausaha, toleransi risiko, keinginan untuk merasakan kebebasan dalam bekerja, serta pengaruh dari lingkungan wirausaha.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah total mahasiswa STIE YPP' Rembang angkatan 2014, baik dari Program Studi Manajemen maupun dari Program Studi Akuntansi. Sampel yang diambil sebanyak 100 mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi. Pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Kuesioner dengan isian lengkap hanya 66 kuesioner. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Pengujian analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel bebasnya, baik itu variabel keberhasilan diri dalam berwirausaha, toleransi akan risiko, dan keinginan untuk dapat

merasakan kebebasan dalam bekerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan dan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha (*entrepreneur*).

Kata kunci: keberhasilan diri, toleransi terhadap risiko, keinginan kebebasan dalam bekerja, lingkungan wirausaha.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia mempunyai potensi ekonomi yang luar biasa, dengan kekayaan alam yang melimpah, penduduk dengan jumlah yang besar, tenaga kerja muda yang berjumlah banyak. Dalam kondisi inilah, muncul banyak kesempatan bagi wirausahawan baru untuk mengambil kesempatan peluang agar bisa mencapai tujuan wirausaha. Selain itu, lapangan pekerjaan dari perusahaan juga semakin berkurang. Sehingga dengan mempunyai minat untuk berwirausaha maka mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru yang akhirnya akan menciptakan kemakmuran.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah usaha menurut hasil sementara pendaftaran usaha Sensus Ekonomi (SE) 2016 sebanyak 26,7 juta wirausahawan non-pertanian atau naik sekitar 17,6 persen atau sekitar 4 juta orang dari hasil SE 2006 sebesar 22,7 juta wirausahawan. Sedangkan pada Agustus 2016, jumlah angkatan kerja sebesar 125,44 juta orang naik sebanyak 3,06 juta dibanding tahun sebelumnya.

“Wirausaha merupakan ujung tombak bagi perekonomian nasional. Sebab, jika wirausaha tumbuh, akan mampu menopang perekonomian sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru. Dampak jangka panjangnya adalah mengurangi tingkat kemiskinan”. Kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat dan positif. Peningkatan jumlah wirausaha menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia umumnya dikarenakan tidak seimbangnya pertumbuhan investasi dan faktor minimnya ketrampilan kerja, sehingga perlu bagi banyak pihak untuk lebih serius dalam menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

Salah satu pihak yang ikut menciptakan wirausahawan baru adalah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang. Dalam visi nya “Menjadi Perguruan Tinggi Terkemuka Di Pantura Jawa Tengah Bagian Timur Paling Lambat Tahun 2025 Yang Menghasilkan Lulusan Unggul Dalam Mengaplikasikan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Berjiwa Entrepreneur, Dan Mandiri”, STIE YPPI Rembang ingin menciptakan lulusan yang tidak hanya siap bekerja tetapi juga siap untuk berwirausaha membuka lapangan pekerjaan baru.

Mahasiswa STIE YPPI Rembang sejak awal sudah ditekankan terkait dengan pentingnya *softskill* dalam dunia kerja. Penelitian yang dilakukan ini hanya mengambil subjek mahasiswa STIE YPPI Rembang angkatan 2014, dikarenakan mahasiswa angkatan tersebut tahun depan akan berbaur 100% dengan masyarakat dengan menyandang gelar sebagai pencari kerja atautah pencipta pekerjaan.

Dalam memasuki era gobalisasi, pihak kampus terus melakukan pengembangan dan inovasi untuk menciptakan lulusan yang mampu menghadapi persaingan dunia kerja. STIE YPPI Rembang, melakukan pengembangan mahasiswa guna meningkatkan produktivitas, kompetensi dan kemampuan *entrepreneur* seperti ide-ide baru dan inovasi guna kepemilikan daya saing yang tinggi sehingga dapat memberikan keunggulan bagi lulusan tersebut.

Penelitian oleh Gerry (2005) mengukur keinginan dari seseorang untuk menjadi seorang wirausaha dikarenakan adanya *push* faktor, yakni adanya toleransi akan suatu risiko, keberhasilan diri, keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja serta pengaruh dari

lingkungan wirausaha itu sendiri mampu mempengaruhi serta mampu memberikan motivasi yang signifikan terhadap keinginan menjadi wirausaha.

TINJAUAN PUSTKA

Motivasi

Salah satu pendorong adanya pertumbuhan kewirausahaan adalah terletak pada peranan perguruan tinggi melalui kegiatan penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Dimana perguruan tinggi bertanggungjawab dalam hal mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada mahasiswanya dan memberikan dorongan motivasi untuk berkarir sebagai wirausaha.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham Maslow dalam Sopiha (2014:173) berpendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat kebutuhan:

- 1) Kebutuhan fisiologikal.
Yaitu kebutuhan dasar manusia agar dapat tetap bertahan hidup, seperti: makan, minum, pakaian, dan lain lain.
- 2) Kebutuhan rasa aman.
Meliputi kebutuhan rasa aman dalam bekerja, keamanan untuk merdeka atau bebas dari ancaman.
- 3) Kebutuhan rasa memiliki, sosial dan kasih sayang.
Meliputi kebutuhan manusia untuk bersosialisasi, berinteraksi, berinterelasi dan berafiliasi dengan orang lain.
- 4) Kebutuhan harga diri.
Yaitu kebutuhan manusia untuk dihargai, diakui keberadaannya, dan adanya penghargaan dari orang lain.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri.
Yaitu kebutuhan yang dirasakan oleh seseorang dengan menggunakan kemampuan, keahlian dan potensi dirinya secara maksimal.

Pemikiran Abraham Maslow tentang teori kebutuhan tampak lebih bersifat teoritis, tetapi telah memberikan fondasi dan mengilhami bagi pengembangan-pengembangan teori-teori motivasi yang berorientasi pada kebutuhan selanjutnya yang lebih aplikatif.

Jenis motivasi menurut Davis dan New Storm dalam Sopiha (2014:176), adalah:

- 1) Motivasi prestasi, merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan.
- 2) Motivasi afiliasi, merupakan dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang atas dasar sosial.
- 3) Motivasi kompetensi, merupakan dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, meningkatkan ketrampilan dalam memecahkan masalah, dan berusaha keras untuk berinovasi.
- 4) Motivasi kekuasaan, adalah dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan mengubah situasi.

Wirausaha

Kata wirausaha atau pengusaha diambil dari bahasa perancis *entrepreneur* yang awal mulanya mempunyai arti pemimpin musik atau pertunjukan. Pemakaian kata wirausaha sering digunakan tumpang tindih dengan istilah wiraswasta. Ada beberapa pandangan yang menyatakan wiraswasta sebagai pengganti *entrepreneur* sedangkan untuk istilah wirausaha sebagai pengganti istilah *entrepreneurship*.

Wirausaha adalah orang yang melihat adanya suatu peluang yang kemudian mampu menciptakan suatu organisasi untuk memanfaatkan peluang yang ada tersebut.

Sedangkan untuk kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu serta kegiatan yang disertai modal dan risiko serta mau menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Dalam ilmu ekonomi, seorang pengusaha mempunyai arti sebagai orang yang mempunyai kemampuan untuk memperoleh peluang keberhasilan. Bisa jadi pengusaha tersebut berpendidikan tinggi, terlatih, dan terampil, atau mungkin saja seseorang yang buta aksara tetapi mempunyai keahlian yang mumpuni di bidangnya yang dapat diperoleh dari pengalaman hidupnya dan bukan dari pendidikan formal pada umumnya.

Menurut Jhingan (2015), pengusaha mempunyai kualitas kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Energik, banyak akal, siaga dan siap dengan adanya berbagai peluang baru, serta mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi yang selalu berubah dan mau menanggung risiko jika terjadi perubahan dalam perkembangannya.
- 2) Mampu memperkenalkan perubahan teknologi dan mampu memperbaiki kualitas produknya.
- 3) Mampu mengembangkan skala operasional serta melakukan persekutuan, mengejar dan menginvestasikan kembali keuntungannya.

Menurut Rambat Lupiyoadi (2013) wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat serta lingkungannya.

Ada beberapa sifat dasar dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang wirausaha, diantaranya adalah:

- 1) *Entrepreneur* adalah pencipta perubahan, yang dituntut tidak hanya mengelola perubahan, tetapi harus mampu membuat perubahan.
- 2) *Entrepreneur* selalu mampu melihat perbedaan baik antar orang maupun antar fenomena kehidupan sebagai peluang dibanding sebagai kesulitan.
- 3) *Entrepreneur* cenderung mudah jenuh dan bosan terhadap segala kemampuan hidup untuk selanjutnya bereksperimen dengan pembaharuan-pembaharuan.
- 4) *Entrepreneur* melihat pengetahuan dan pengalaman hanyalah sebagai alat untuk memacu kreativitas.
- 5) *Entrepreneur* adalah seorang pakar (ahli) tentang dirinya sendiri.

Dalam melakukan wirausaha, *entrepreneur* harus memiliki kompetensi seperti profesi lainnya. Triton (2007) mengemukakan 10 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur* dalam menjalankan usahanya, yaitu:

- 1) *Knowing your business*, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan.
- 2) *Knowing the basic business management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis.
- 3) *Having the proper attitude*, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya.
- 4) *Having adequate capital*, yaitu memiliki modal yang cukup, tidak hanya bentuk materi tetapi juga rohani.
- 5) *Managing finances effectively*, yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien, mencari sumber dana dan menggunakan dengan tepat, dan mengendalikan secara akurat.
- 6) *Managing time efficiently*, yaitu mengatur waktu seefisien mungkin.
- 7) *Managing people*, yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan atau memotivasi, dan mengendalikan orang-orang dalam menjalankan usahanya.
- 8) *Satisfying customer by providing high quality product*, yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan.
- 9) *Knowing method to compete*, yaitu mengetahui strategi atau cara bersaing.

- 10) *Copyng with regulation and paper work*, yaitu membuat aturan yang jelas tersurat, bukan tersirat.

Perceived Feasibility (self-efifacy) of self employment

Atkison dalam Hughes (2013) menggunakan keberhasilan diri sebagai salah satu wakil dari motivasi untuk menjadi *entrepreneur* karena mempercayai bahwa orang-orang mungkin akan termotivasi untuk menjadi *entrepreneur* apabila mereka percaya wirausaha mempunyai kemungkinan lebih besar untuk berhasil daripada bekerja untuk orang lain. Karakteristik *entrepreneur* yang berhasil:

- 1) Komitmen yang tinggi.
- 2) Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi.
- 3) Orientasi ke arah peluang-peluang serta tujuan-tujuan.
- 4) Fokus pengendalian internal.
- 5) Toleransi terhadap ambiguitas.
- 6) Kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah.
- 7) Kemampuan untuk menghadapi kegagalan secara efektif.

Toleransi Akan Risiko

Menurut Suryana dalam Jhonathan (2012), seorang *entrepreneur* harus mampu mengambil risiko yang moderat, yakni risiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi risiko yang didukung komitmen kuat akan mendorong seseorang untuk terus berjuang mencari peluang sampai dengan memperoleh hasil. Hasil tersebut harus nyata dan jelas.

Terdapat perbedaan persepsi tentang risiko itu sendiri.

- 1) Faktor-faktor yang mempunyai efek merugikan terhadap kesuksesan pelaksanaan proyek.
- 2) Sesuatu keadaan secara fisik, kontrak maupun finansial lebih sulit daripada yang telah disetujui di awal.
- 3) Kesempatan untuk membuat keuntungan di atas kontrak.
- 4) Suatu kondisi di mana peristiwa yang tidak direncanakan terjadi.

Perceived net desirability of self employment

Ciri-ciri yang dapat dikaitkan dengan seorang *entrepreneur* adalah yang mampu menentukan nasibnya sendiri, bekerja keras dalam mencapai keberhasilan, selalu tergerak untuk bertindak secara pribadi dalam mewujudkan tujuan yang menantang, memiliki toleransi terhadap situasi yang tidak menentu, cerdas dan percaya diri dalam menggunakan waktu yang luang.

Menurut Vroom dalam Jhonathan (2012), hal-hal yang menimbulkan perbedaan antara bekerja sendiri dan bekerja dengan orang lain adalah faktor-faktor seperti potensial pendapatan, *financial security*, kebebasan, kebutuhan untuk berprestasi, kemandirian, dan keluar dari aturan perusahaan.

Lingkungan Wirausaha Perusahaan

Kuratko dalam Jhonathan (2012), mengatakan karakteristik yang baik dari lingkungan wirausaha, adalah:

- 1) Sebuah organisasi harus beroperasi di garis perbatasan teknologi, penelitian dan pengembangan merupakan sumber-sumber utama untuk ide-ide produk yang ide-ide produk yang berhasil.
- 2) Organisasi mendorong tumbuhnya ide-ide baru.
- 3) Organisasi mendorong eksperimen percobaan dan kesalahan.

- 4) Organisasi harus memastikan tidak adanya parameter peluang awal yang menghalangi kreativitas dalam pengembangan produk baru.
- 5) Organisasi menyediakan sumber daya dan dapat diakses.
- 6) Organisasi mendorong pendekatan kerja sama tim yang multi disiplin.
- 7) Organisasi harus menentukan horizon jangka panjang untuk mengevaluasi keberhasilan dari program secara menyeluruh.
- 8) Semangat kewirausahaan perusahaan tidak dapat dipaksakan pada individu.
- 9) Organisasi harus mempunyai sistem penghargaan yang sesuai.
- 10) Lingkungan wirausaha yang baik harus mempunyai fleksibiliti terkait perencanaan.
- 11) Aktifitas dalam lingkungan wirausaha harus sepenuhnya didukung dan dirangkul oleh top manajemen.

Kajian Hasil Penelitian dan Studi Pendahuluan

1. Sitanggang, Jhonathan Ade Putra (2012)

Sitanggang (2012) berjudul Analisis Faktor yang Memotivasi Karyawan Berkeinginan menjadi Wirausaha (*Entrepreneur*). Hasil penelitian Sitanggang (2012) adalah *perceived feasibility of self employment, tolerance for risk, perceived net desirability of self employment* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *self employment intention*.

2. Rahmadi, Afif Nur dan Budi Haryanto (2016)

Judul penelitian Rahmadi (2016) adalah Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. Hasil penelitian Rahmadi (2016) adalah minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri sangat tinggi dan dari hasil uji statistik dari beberapa faktor inovasi dan kreativitas serta lingkungan teknologi.

3. Uswaturrasul, Yahya dan Kristina Sisilia (2015)

Dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Minat dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (Studi pada Prodi Administrasi Bisnis Telkom University Angkatan 2011), Uswaturrasul menjelaskan hasil penelitiannya adalah mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis Telkom University angkatan 2011 secara keseluruhan sudah berminat untuk berwirausaha, dan motivasi untuk berwirausaha secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan sumber datanya adalah data primer.

Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE YPPI Rembang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*, dengan jumlah proporsional 40:60, dengan jumlah sampel 100 mahasiswa. Adapun kuisisioner yang kembali secara lengkap sebanyak 66 sampel.

Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum analisis data maka dilakukan uji kualitas data/uji instrumen terlebih dahulu yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Kualitas Data.

Untuk melakukan uji ini, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas.

Dilakukan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan menggunakan *pearson correlation* yakni dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Kriteria valid atau tidak adalah jika korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor mempunyai tingkat signifikan dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Yakni untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, dan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukurnya menggunakan *cronbach alfa* (α), dikatakan *reliable* jika memberikan nilai $\alpha > 0,07$, dan jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak reliabel (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Pengujian

| Variabel/Indikator | R Hit. | R Tab. | Ket. |
|--|--------|--------|-------|
| X₁ Keberhasilan diri | | | |
| KD-1 | 0.702 | 0.250 | Valid |
| KD-2 | 0.656 | 0.250 | Valid |
| KD-3 | 0.843 | 0.250 | Valid |
| KD-4 | 0.718 | 0.250 | Valid |
| KD-5 | 0.658 | 0.250 | Valid |
| X₂ Toleransi atas Risiko | | | |
| TR-1 | 0.805 | 0.250 | Valid |
| TR-2 | 0.818 | 0.250 | Valid |
| TR-3 | 0.737 | 0.250 | Valid |
| TR-4 | 0.871 | 0.250 | Valid |
| TR-5 | 0.841 | 0.250 | Valid |
| X₃ Kebebasan dalam Bekerja | | | |
| KB-1 | 0.783 | 0.250 | Valid |
| KB-2 | 0.771 | 0.250 | Valid |
| KB-3 | 0.842 | 0.250 | Valid |
| KB-4 | 0.740 | 0.250 | Valid |
| KB-5 | 0.765 | 0.250 | Valid |
| X₁ Motivasi Berwirausaha | | | |
| MB-1 | 0.719 | 0.250 | Valid |
| MB-2 | 0.839 | 0.250 | Valid |
| MB-3 | 0.823 | 0.250 | Valid |
| MB-4 | 0.722 | 0.250 | Valid |
| MB-5 | 0.745 | 0.250 | Valid |

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Pengujian

| Variabel/Indikator | Alpha | Ket. |
|-------------------------|-------|----------|
| Keberhasilan Diri | 0.809 | Reliabel |
| Toleransi atas Risiko | 0.749 | Reliabel |
| Kebebasan dalam Bekerja | 0.655 | Reliabel |
| Motivasi Berwirausaha | 0.788 | Reliabel |

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Model Regresi

| Model | Unstandarized coefficients | | Unstandarized coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|----------------------------|-----------|----------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std Error | Beta | T | Sig | Tolerance | VIF |
| 1. (Constan) | 3.155 | 1.781 | | 1.771 | .084 | | |
| Keberhasilan Diri | .318 | .084 | .410 | 3.788 | .000 | 1.000 | 1.000 |
| Toleransi atas Resiko | .323 | .075 | .408 | 3.290 | .000 | 1.000 | 1.000 |
| Kebebasan Bekerja | .277 | .089 | .468 | 3.940 | .002 | 1.000 | 1.000 |

Model persamaan regresi yang dapat ditulis dari hasil tersebut di atas adalah:

$$Y = 3,155 + 0,318 X_1 + 0,323 X_2 + 0,277 X_3$$

Tabel 4. Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | Durbin - Watson | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|-----------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | | Sig. F Change |
| 1 | .840 ^a | .603 | .640 | 2.27878 | .650 | 14.344 | 1 | 43 | .000 | 1.778 |

a. Predictors: (Constant), entrepreneur

b. Dependent Variable:

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model untuk dapat menerangkan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan seperti tersebut diatas (tabel 4) bahwa koefisien determinasi sebesar 0,64. Hal ini berarti 64% motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh keberhasilan diri, toleransi atas resiko dan kebebasan bekerja. Sedangkan sisanya 36% dijelaskan oleh faktor lain.

$$Y = 3,155 + 0,318 X_1 + 0,323 X_2 + 0,277 X_3$$

Tabel 5. Persentase variabel X terhadap Y

| No | Variabel | Standardized Coefficients | % |
|----|-----------------------|---------------------------|------|
| 1 | Keberhasilan diri | 0,318 | 20.4 |
| 2 | Toleransi atas resiko | 0,323 | 20.3 |
| 3 | Kebebasan bekerja | 0,277 | 23.3 |

Pembahasan

Pada penelitian ini, telah teruji bahwasannya faktor-faktor yang dapat memotivasi mahasiswa menjadi *entrepreneur* (wirausaha) berpengaruh positif dan signifikan. Kewirausahaan sebagai suatu pilihan profesi tidak dapat sebegitu saja langsung terbentuk, tetapi membutuhkan proses yang harus dilaksanakan secara intensif, terus menerus, saling

terpadu, terencana dan sistematis. Adanya keinginan kuat untuk menjadi seorang *entrepreneur* menimbulkan motivasi terkait dengan kemampuan untuk menentukan seberapa besar hasil yang akan dicapai, seberapa mampu kekuatan kita untuk berinovasi dalam menciptakan suatu karya.

Di sisi yang lain, guna mencapai kesuksesan dalam berwirausaha sangat dibutuhkan rasa toleransi yang tinggi terhadap risiko. Hal ini dikarenakan *entrepreneur* sangat rentang terhadap yang namanya risiko. Faktor pemotivasi yang lain adalah keinginan untuk dapat mencapai kebebasan dalam bekerja. Hal ini salah satu faktor yang menyebabkan dorongan untuk menciptakan usaha sendiri. Bekerja yang tidak dibatasi oleh waktu maupun aturan-aturan dari orang lain untuk mencapai target.

Kesatuan dari masing-masing faktor tersebut yang mempengaruhi keinginan seorang mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur*, yang tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain dengan jalan membuka lapangan pekerjaan.

Secara parsial, keberhasilan diri menempati 20,4% salah satu penyebab motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Adanya rasa percaya yang tinggi bahwa seorang *entrepreneur* akan mempunyai kemungkinan lebih besar untuk berhasil dibandingkan dengan yang bekerja kepada orang lain.

Kemampuan dan kemauan seseorang untuk menghadapi suatu resiko atau yang sering sebut mampu mentoleransi sebuah risiko, menjadi salah satu faktor penting pembentuk seorang wirausaha. Dalam penelitian ini ada 20,3% porsi pembentuk motivasi untuk berwirausaha. Seseorang yang ingin berwirausaha pasti memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan untuk berhasil serta menjauhi kegagalan. Sehingga jika orang tersebut ingin berhasil maka yang muncul adalah keinginan untuk sukses, bekerja keras dan tekun.

Keberanian menghadapi risiko yang didukung komitmen yang kuat akan mendorong seseorang menjadi *entrepreneur* yang akan terus berjuang mencari peluang guna memperoleh hasil yang diinginkan.

Adapun faktor terbesar yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur* adalah faktor keinginan untuk merasakan kebebasan dalam bekerja yaitu 23,3%. Kebebasan menjalankan suatu usaha merupakan keuntungan bagi seorang *entrepreneur*. Seorang wirausaha, mampu menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja secara fleksibel. Ciri khusus yang dapat dikaitkan dengan seorang *entrepreneur* adalah kemampuan menentukan nasibnya sendiri, sebagai pekerja keras dalam mencapai keberhasilan, selalu mampu bergerak untuk bertindak secara pribadi guna mewujudkan tujuan mendatang.

Salah satu kemungkinan karena sampel yang diambil adalah mahasiswa, sehingga banyaknya mahasiswa yang mempunyai karakter suka kebebasan dan tidak suka diatur, karena mahasiswa tersebut masih dalam kategori remaja.

Berdasarkan hasil uji tersebut, diketahui bahwa bahwa ketiga variabel mempengaruhi variabel Y sebesar 64%. Dimana seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi untuk menjadi seorang *entrepreneur* adalah tidak terlepas dari motivasi seorang yang berfungsi sebagai pendorong, penentu arah dan penetapan skala prioritas.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing dari variabel bebas tersebut yaitu keberhasilan diri dalam berwirausaha, toleransi terhadap risiko serta keinginan untuk merasakan kebebasan dalam pekerjaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel motivasi mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* atau wirausahawan.

Pengaruh yang paling besar adalah adanya keinginan untuk merasakan kebebasan dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anorga, Panji dan Joko Sudantoko, Koperasi, Kewirausahaan dan Pengusaha Kecil, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Buchari Alma, Kewirausahaan, Edisi Revisi, Bandung, Alfabeta, 2007.
- Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011
- Hasibuan, Malayu S.P., Organisasi dan Motivasi, Jakarta, PT. BumiAksara, 2005
- Hendro dan Chandra WW, Be a Smart and Good Entrepreneur, Jakarta, Erlangga, 2006
- Hendro, Dasar-Dasar Kewirausahaan, Jakarta, Erlangga, 2011
- Hutagalung, dkk., Kewirausahaan, Medan, USU Press, 2008
- Lupiyoadi, Rambat, Entrepreneur: from Mindset to Strategy, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007
- Jhingan, M.L. 2015. Ekonomi dan Perencanaan. Edisi Revisi, Jakarta.
- Oktarilis, Nur Sabrina, 2013, Pengaruh Faktor-Faktor yang dapat memotivasi mahasiswa berkeinginan wirausaha, *repository.gunadarma.ac.id*
- Pedoman STIE 'YPPI' Rembang, tahun 2017.
- Pedoman Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIE 'YPPI' Rembang, tahun 2017.
- Pride Hughes Kapoor, 2014, *Pengantar Bisnis Edisi 11*, Salemba Empat, Jakarta.
- Purwinarti, Titik dan Sri Eko Lestari Nunggarwati, 2013, Faktor pendorong minat untuk berwirausaha, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Rahmadi, Afif Nur, Budi Haryanto, 2016, Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri, *Jurnal Ekonika*, Vol. 1, No. 2, September 2016, 153-169.
- Sandjaya,B. dan Albernus Heriyanto, 2011, *Panduan Penelitian*, PrestasiPusaka Publisher, Jakarta
- Sitanggang, Jhonathan Ade Putra, 2012, *Analisis Faktor-faktor Yang Memotivasi Karyawan Berkeinginan Menjadi Wirausaha*, Skripsi un publish.
- Segaf Al-Djufri, Salim, Bagaimana Menciptakan dan Membangun Usaha yang Islami, Jakarta, Tim Media Comminications, 2005
- Sopiah, 2014, *Perilaku Organisasi*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Susanto, Adi, Kewirausahaan, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2000
- Tasmara, Toto, Etos Kerja Pribadi Muslim, Yogyakarta, Dana Bhakti Wakaf, 1994.
- Uswaterrasul, Yahya, Kristina Sisilia, 2015, Analisis Minat dan Motivasi Berwirausaha mahasiswa (Studi Pada Program Studi Administrasi Bisnis Telkom University Angkatan 2011).
- Winardi, J, Entrepreneur dan Entrepreneurship. Jakarta, Prenada Media, 2004.